

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia karena dalam kehidupannya manusia senantiasa berada dalam proses belajar serta dengan proses belajar tersebut akan terjadi perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu tersebut. Menurut Djamarah (2011, hlm.13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dalam pendidikan di sekolah, terdapat berbagai aktivitas yang diselenggarakan didalamnya, namun kegiatan paling pokok dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain guru mempunyai tugas dalam proses belajar mengajar, guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Proses belajar dan mengajar harus disusun dan dilaksanakan secara professional. Agar dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dikemukakan oleh Usman (2011, hlm. 4) “Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.” Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi tersebut seharusnya dapat membuat siswa paham akan materi serta pesan dan nilai-nilai yang disampaikan, sehingga proses belajar mengajar dapat dikatakan baik jika hasil belajar siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2013, hlm. 2) "Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses pembelajaran". Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil peninjauan dan pengumpulan data kehadiran siswa dan hasil nilai Ulangan Harian, UTS, UAS peserta didik di SMK Bina Wisata Lembang Kelas X AP 1 dan X AP 2 yang menunjukkan bahwa kehadiran siswa dan hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) belum optimal, terbukti dari data kehadiran siswa/i yang belum maksimal dan hasil nilai Ulangan Harian, UTS, UAS yang belum merata dan masih ada peserta didik yang belum memenuhi nilai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dengan demikian, peranan guru sebagai motivator untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik juga masih kurang optimal, dikarenakan adanya data absen siswa/i yang menunjukkan masih kurang dari yang diharapkan baik untuk sekolah. Selain itu penulis mendapatkan data mengenai kehadiran siswa/i di SMK Bina Wisata Lembang yang menunjukkan bahwa bukan hanya dari hasil Ulangan Harian, UTS, UAS peserta didik saja tetapi dari absen kehadiran siswa/i.

**Tabel 1.1**  
**Absen Siswa/i**  
**Mata Pelajaran Produktif AP**  
**SMK Bina Wisata Lembang Tahun 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa	Sakit	Alpa	Izin
X AP 1	44	8	10	6
X AP 2	46	10	6	8

*Sumber: Data Tata Usaha SMK Bina Wisata Lembang.*

Dari data di atas terlihat dari kehadiran siswa/i pada mata pelajaran Akuntansi, Administrasi Keuangan, Korespondensi, Pengantar Ekonomi, Kearsipan, Administrasi Pegawai, Administrasi Perkantoran, Pengantar

Administrasi Perkantoran Kelas X AP 1 dan AP 2 di SMK Bina Wisata Lembang. Kehadiran siswa/i kelas X AP 1 dalam kategori ketidakhadiran tanpa alasan sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 22,72%, sedangkan kelas X AP 2 sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 13,04%, dengan demikian perbedaan presentase ketidakhadiran tanpa alasan antara kelas X AP 1 dan X AP 2 adalah sebesar 9,68%,

Berikut rata-rata nilai Ulangan Harian, UTS dan UAS siswa, yang menunjukkan bahwa masih kurangnya pencapaian hasil belajar siswa.

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata Nilai Hasil Ulangan Harian**  
**Mata Pelajaran Produktif AP**

No	Tahun Ajaran	KKM	Rata-Rata		Jumlah Rata-rata
			X AP 1	X AP 2	
1	2015/2016	70	71	66	68.5

*Sumber: Data pra-penelitian yang telah diolah.*

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X AP 1 dan AP 2 yang dirata-ratakan masih belum memenuhi KKM. Meski begitu, kondisi dari nilai kelas X AP 1 sudah berada di atas KKM, berbeda jauh dengan kelas X AP 2 yang justru berada dibawah KKM. Perbedaan nilai antara keduanya hanya berbeda 5% dari kelas X AP 1 dan X AP 2.

**Tabel 1.3**  
**Rata-rata Nilai Hasil UTS**  
**Mata Pelajaran Produktif AP**

No	Tahun Ajaran	KKM	Rata-Rata		Jumlah Rata-rata
			X AP 1	X AP 2	
1	2015/2016	70	71	62	66.5

*Sumber: Data pra-penelitian yang telah diolah.*

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai nilai UTS Siswa Kelas X AP 1 dan AP 2 yang dirata-ratakan masih belum memenuhi KKM. Meski begitu, kondisi dari nilai kelas X AP 1 sudah berada di atas KKM, berbeda jauh dengan

kelas X AP 2 yang justru berada dibawah KKM. Perbedaan nilai antara keduanya hanya berbeda 9% dari kelas X AP 1 dan X AP 2.

**Tabel 1.4**  
**Rata-rata Nilai Hasil UAS**  
**Mata Pelajaran Produktif AP**

No	Tahun Ajaran	KKM	Rata-Rata		Jumlah Rata-rata
			X AP 1	X AP 2	
1	2015/2016	70	74	61	67.5

*Sumber: Data pra-penelitian yang telah diolah*

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai nilai UAS Siswa Kelas X AP 1 dan AP 2 yang dirata-ratakan masih belum memenuhi KKM. Meski begitu, kondisi dari nilai kelas X AP 1 sudah berada di atas KKM, berbeda jauh dengan kelas X AP 2 yang justru berada dibawah KKM. Perbedaan nilai antara keduanya hanya berbeda 13% dari kelas X AP 1 dan X AP 2.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata Ulangan Harian, UTS, dan UAS pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran pada Tahun ajaran 2015/2016 masih kurang dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka dapat diindikasikan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran serta motivasi kepada peserta didik masih belum tercapai.

Dari uraian di atas, dan kenyataan yang terjadi di SMK Bina Wisata Lembang peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang **“Pengaruh Peran Guru sebagai Motivator terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang”**.

## 1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat peran guru sebagai motivator pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Adakah pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tingkat peran guru sebagai motivator pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Memberikan gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Mengukur adakah pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan bagi dunia pendidikan, khususnya guru menyadari perannya sebagai motivator dalam rangka meningkatkan hasil

belajar siswa. Selain itu, dapat dijadikan referensi bagi para penulis lainnya yang akan mengkaji atau mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan input (masukan) serta gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bagi peneliti untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang peran guru sebagai motivator yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.